



**KONFLIK ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA DAN
PENGHAYATAN PANCASILA SEBAGAI SOLUSI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh




SERVINUS JANUARIUS DJO

NPM: 14.75.5552

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Servinus Januarius Djo
2. NPM : 14.75.5552
3. Judul Skripsi : Konflik antarumat Beragama di Indonesia dan
Penghayatan Pancasila sebagai Solusi
4. Pembimbing :
 1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 
(Penanggung Jawab)
 2. Dr. Georg Kirchberger : 
 3. Dr. Yosef Keladu : 
5. Tanggal Terima : 20 April 2017

6. Mengesahkan:
Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:
Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
21 Juni 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,

The stamp is circular with a double border. The outer border contains the text 'YAYASAN PERSEKOLAHAN ST. PAULUS' at the top and 'LEDALERO-MAUMERE-FLORAS' at the bottom. The inner border contains 'SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK'. In the center, there is a signature and the name 'Dr. Otto Gusti Ndegong Madung'.

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Georg Kirchberger

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'G. Kirchberger', written over a dotted line.

2. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'O. Gusti Ndegong Madung', written over a dotted line.

3. Dr. Yosef Keladu

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'Y. Keladu', written over a dotted line.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Servinus Januarius Djo

NPM : 14.75.5552

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipanya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Servinus Januarius Djo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Servinus Januarius Djo

NPM : 14.75.5552

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non- Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Konflik antarumat Beragama di Indonesia dan Penghayatan Pancasila sebagai Solusi

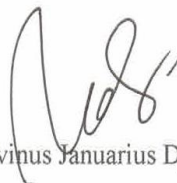
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Servinus Januarius Djo

ABSTRAK

Servinus Januarius Djo, 14.75.5552. *Konflik antarumat Beragama di Indonesia dan Penghayatan Pancasila sebagai Solusi*. Skripsi. Program Strata satu, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan konflik antarumat beragama di Indonesia, dan (2) mendeskripsikan penghayatan akan Pancasila sebagai solusi untuk mengatasi konflik antarumat beragama di Indonesia.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Penulis menggunakan sumber-sumber seperti buku-buku, artikel-artikel, dokumen-dokumen, manuskrip dan sumber dari internet.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa konflik antarumat beragama merupakan akibat dari sikap eksklusivisme agama. Eksklusivisme agama merupakan tingkat pengagungan tertinggi mengenai superioritas dari agama tertentu. Pengagungan terjadi manakala sekelompok penganut agama hanya memperhatikan diri dan membangun sikap eksklusif dan tidak mengakui kehadiran agama lain. Kelompok yang eksklusif ini tidak mengakui adanya pluralitas sebab menurutnya agama lain tidak berhak memperoleh perlakuan yang sama. Eksklusivitas dan semangat membela kelompok menghalangi penghargaan terhadap keberadaan kelompok lain dalam kehidupan berbangsa. Sikap eksklusivisme agama dan sikap curiga terhadap agama lain, serta dipengaruhi oleh interpretasi teks suci yang tidak kontekstual ini menjadi pemicu pecahnya konflik antarumat beragama. Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan eksklusivisme agama maka setiap umat beragama mesti menghayati secara benar nilai yang terkandung pada Pancasila. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permufakatan dan keadilan menjadi landasan pijak bagi umat beragama dalam membangun integritas bangsa, sehingga negara tetap bersatu dan utuh dalam keberagamannya. Penyelesaian konflik antaragama dalam Pancasila dapat berupa dua hal yakni membentuk ideologi bersama dan membangun praksis toleransi. Ideologi dan praksis yang bersumber pada Pancasila dapat menjadi senjata dalam membongkar dogmatisme agama. Konsekuensinya, Pancasila membentuk inklusivitas dan membantu individu untuk membuka diri terhadap agama dan ajaran iman yang lain. Sebagai langkah lanjutan untuk menyelesaikan konflik ini, maka diperlukan suatu model pendidikan yang berdasar pada Pancasila. Prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan mufakat serta keadilan harus ditanamkan ke dalam diri anak sejak dini. Sebagai langkah lanjutan, maka dibutuhkan dialog antaragama. Dialog tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga wilayah, yakni dialog dengan agama-agama Abrahamistik, dialog dengan ajaran Hinduisme, Budhisme dan Tionghoa, serta dialog dengan kepercayaan asli. Dialog tersebut bertujuan untuk menemukan bahasa bersama dan membuka diri terhadap inti ajaran agama lain. Dialog, dengan demikian menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meretas konflik antaragama yang kerap terjadi di Indonesia.

Kata kunci: *Konflik antarumat Beragama, Pancasila.*

ABSTRACT

Servinus Januarius Djo, 14.75.5552. **Inter-religious conflicts in Indonesia and the appreciation of Pancasila as a solution.** Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

This study aims to (1) describe and explain inter-religious conflicts in Indonesia, and (2) describe the appreciation of Pancasila as a solution to overcome inter-religious conflicts in Indonesia.

In completing the writing of this thesis, the author uses the library study method. The author uses sources such as books, articles, documents, manuscripts and other sources from the internet.

Based on the results of the study, it can be said that inter-religious conflicts are the result of religious exclusivism. Religious exclusivism is the highest level of exaltation of the superiority of a particular religion. Glorification occurs when a group of religious adherents only pays attention to themselves and builds an exclusive attitude and does not acknowledge the presence of other religions. This exclusive group does not recognize the existence of plurality because according to them, other religions are not entitled to the same treatment. Exclusivity and the spirit of defending the group prevent respect for the existence of other groups in the life of the nation. The attitude of religious exclusivism and suspicion towards other religions, as well as being influenced by the non-contextual interpretation of sacred texts, has triggered the outbreak of inter-religious conflicts. Therefore, to overcome the problem of religious exclusivism, every religious community must properly appreciate the values contained in Pancasila. Values such as divinity, humanity, unity, consensus and justice become the foundation for religious communities in building the integrity of the nation, so that the country remains united and intact in its diversity. The resolution of inter-religious conflicts in Pancasila can take the form of two things, namely forming a common ideology and building a praxis of tolerance. Ideology and praxis based on Pancasila can be a weapon in dismantling religious dogmatism. Consequently, Pancasila creates inclusiveness and helps individuals to open themselves up to other religions and teachings of faith. As a further step to resolve this conflict, an educational model based on Pancasila is needed. The principles of divinity, humanity, unity, deliberation and consensus and justice must be instilled in children from an early age. Furthermore, inter-religious dialogue is needed. The dialogue can be grouped into three areas, namely dialogue with Abrahamic religions, dialogue with Hinduism, Buddhism and Chinese teachings, and dialogue with indigenous beliefs. The dialogue aims to find a common language and open oneself to the core teachings of other religions. Dialogue thus becomes one of the solutions that can be used to solve interreligious conflicts that often occur in Indonesia.

Key Words: *Inter-religious Conflict, Pancasila.*

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara majemuk. Kemajemukannya terformat dalam keberagaman suku, ras, kebudayaan, bahasa, warna kulit, kepercayaan dan termasuk juga cara pandang. Indonesia juga adalah negara yang memiliki semboyan hidup *Bhineka Tunggal Ika* yang mampu mempersatukan seluruh rakyat. Kebhinekaan ini merupakan hasil kreasi dan wujud nyata kebebasan berpikir manusia Indonesia. Kebebasan berpikir yang absolut juga mencerminkan pluralitas ide dan karsa setiap individu. Kenyataan mengenai pluralitas ini mendorong setiap masyarakat untuk mencari dasar kehidupan bersama dalam perbedaan. Dalam pluralitas serentak otentisitasnya, Indonesia bertendensi menerima secara terbuka idealisme, karakter, watak, sikap dan pengambilan keputusan dari berbagai kalangan masyarakat. Semua tendensi ini bermuara pada ideologi demokrasi Pancasila.

Idealnya, landasan ide, gagasan, dan kebijakan harus bermuara pada Pancasila sebagai ideologi bersama. Namun fakta yang terjadi adalah kebijakan kelompok agama dalam menyikapi pluralitas bangsa masih jauh dari cita-cita bersama. Konsekuensinya, pluralitas bangsa ini direduksi oleh eksklusivisme agama karena masing-masing umat beragama memiliki tendensi untuk mempertahankan ajaran dan tradisi keagamaan. Oleh karena itu, peluang timbulnya konflik antarumat beragama di Indonesia bertumbuh subur. Supaya konflik antarumat beragama tidak muncul ke ruang publik, maka solusi yang dilakukan adalah menanamkan sedini mungkin ke dalam diri anak-anak mengenai substansi dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang harus terus digemakan dan dihidupi adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permufakatan, dan keadilan. Selain itu, tindakan konkret lainnya yang dapat dilakukan yakni membangun dialog antarumat beragama, sehingga umat beragama dapat menyadari dan mengetahui ajaran dari agama lain.

Dalam proses penyelesaian tugas ini, penulis menyadari adanya campur tangan dari pelbagai pihak. Tanpa keterlibatan mereka, tulisan ini tidak akan pernah terselesaikan. Oleh karena itu, dalam nada syukur atas selesainya tulisan ini, penulis menghaturkan syukur dan terimakasih kepada: *pertama*, Tuhan Yang

Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan perlindungan kepada penulis selama proses pengerjaan tulisan ini sampai selesai. *Kedua*, Dr. Georg Kirchberger, yang telah dengan sabar dan penuh kesetiaan dan tanggung jawab membimbing, mengoreksi dan meluruskan gagasan-gagasan penulis dalam menggarap tulisan ini. Tanpa bimbingan beliau, tulisan ini tidak akan terselesaikan dan mencapai final seperti sekarang ini. *Ketiga*, Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, sebagai penguji utama yang telah dengan setia membaca tulisan penulis dan membuka wawasan berpikir penulis melalui pertanyaan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu yang dengan caranya turut mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Keempat, Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penulis demi terselesaikannya karya ini. Terima kasih terutama penulis sampaikan kepada para pegawai perpustakaan Ledalero yang selalu bersedia membantu penulis mencari sumber-sumber yang dibutuhkan oleh penulis dalam karya tulis ini. *Kelima*, kedua orang tua: Bapa Fransiskus Rama dan Mama Jovita Mbio, saudara-saudari: kakak Richardus Rea dan kakak perempuan semata wayang Lidwina Maria Bhara yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil demi kelancaran proses penyelesaian karya ini. *Keenam*, teman-teman dan kakak-kakak yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca tulisan ini terutama bagi semua umat beragama. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini memiliki kekuarangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan dari para pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis demi mencapai suatu hasil tulisan yang lebih baik.

Ledalero, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAKSI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENULISAN	7
1.4 METODOLOGI PENULISAN.....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II KONFLIK ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA	9
2.1 Konflik antarumat Beragama di Indonesia.....	9
2.2 Realitas Konflik dalam Beberapa Peristiwa yang Terjadi.....	11
2.3 Sebab-sebab Timbulnya Konflik Antaragama.....	15
2.3.1 Eksklusivisme Agama.....	15
2.3.2 Puritanisme Agama	17
2.3.3 Fundamentalisme Agama.....	18
2.3.4 Dilema Kepatuhan.....	21
2.3.4 Dilema Wewenang Ideologis	23
2.4 Penyelesaian Konflik.....	24
2.4.1 Pemecahan Konflik Menggunakan Paksaan	24
2.4.2 Pemecahan dengan Jalan Damai	25

BAB III POSISI PANCASILA DALAM MASYARAKAT

INDONESIA	27
1.1 Perkembangan Historis Pancasila	27
1.2 Landasan Idea Pancasila	30
1.2.1 Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum	30
1.2.2 Pancasila sebagai Falsafah Bangsa	31
1.3 Pancasila sebagai Ideologi Terbuka	32
1.4 Lambang Kebhinekaan Indonesia.....	33
1.5 Universalitas Pancasila	34
1.6 Pancasila sebagai Wujud Kesatuan yang Mutlak.....	36
1.7 Pancasila sebagai Tujuan Pembangunan	37
1.8 Negara Agama	38
3.8.1 Relasi Agama dan Negara di Indonesia Dewasa ini	39
3.8.2 Diskursus Relasi Agama dan Negara di Indonesia	43
3.8.3 Penolakan atas Paham Negara Agama.....	46
3.9 Aktualisasi Sila-sila dalam Pancasila	47
3.9.1 Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa	47
3.9.2 Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	49
3.9.3 Sila Ketiga: Persatuan Indonesia.....	50
3.9.4 Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.....	51
3.9.5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	52

BAB IV PENGHAYATAN PANCASILA DALAM USAHA

MENGATASI KONFLIK ANTARUMAT BERAGAMA

DI INDONESIA	54
4.1 Pancasila sebagai Pandangan dan Falsafah Hidup Kebangsaan	54
4.2 Spektrum Diskursus Pancasila	56
4.2.1 Pancasila dan Sikap Toleransi antarumat Beragama	57
4.2.2 Pancasila dan Kebebasan Beragama	58

4.2.3 Integritas Pancasila yang Melampaui Perbedaan Agama	59
4.2.4 Pancasila yang Menghargai Permusyawaratan/Permufakatan	60
4.2.5 Dialog antaragama dan Keadilan Sosial	62
4.3 Pancasila sebagai Solusi dalam	
Mengatasi Konflik antarumat Beragama	63
4.3.1 Pancasila Menawarkan Ideologi Bersama	64
4.3.2 Pancasila Membentuk Praksis Toleransi.....	66
4.4 Membongkar Sekat-sekat Dogmatisme Agama	67
4.5 Edukasi yang Berdasar pada Prinsip Pancasila.....	69
4.6 Membangun Dialog antaragama	71
4.6.1 Dialog dengan Agama-agama Abrahamistik	72
4.6.2 Dialog dengan Kepercayaan Hinduisme, Budhisme, dan Tionghua	73
4.6.3 Dialog dengan Kepercayaan Asli.....	75
4.7 Rangkuman.....	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84